

# FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS CEMPAKA BANJARMASIN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:  
Noor Laila Sari  
NIM: 14.IK.407

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA  
2018

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS  
CEMPAKA BANJARMASIN

Oleh  
Noor Laila Sari  
NIM: 14.IK.407

NASKAH PUBLIKASI

Telah Disahkan Oleh Pembimbing pada Tanggal Juli 2018

Banjarmasin, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd, M.Kes  
NIK. 19.44.2004.002

Sukarlan, SKM., M.Kes  
NIP.196404227.198803.1 012

## FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS CEMPAKA BANJARMASIN

Noor Laila Sari<sup>1\*</sup>, Anggrita Sari<sup>1</sup>, Sukarlan<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh

\*Korespondensi Penulis. Telepon: 082153521590, E-mail: snoorlaila@ymail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi adalah suatu kondisi dimana meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Ada dua faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pertama faktor yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, keturunan dan kedua faktor yang dapat diubah seperti kegemukan, stress, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebih dan pola makan. Hipertensi jika tidak segera ditangani maka akan menimbulkan komplikasi pada ginjal, jantung bahkan menyebabkan stroke.

**Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel responden dewasa usia 25->65 tahun yang berkunjung di poli dewasa Puskesmas Cempaka Banjarmasin berjumlah 82 orang. Analisis menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dimana ada empat faktor memiliki hubungan yaitu jenis kelamin (perempuan) berjumlah 48 orang (58,5%) dengan nilai *p value* 0,005 ( $\alpha < 0,05$ ), kemudian riwayat keluarga berjumlah 35 orang (42,7%) dengan nilai *p value* 0,003 ( $\alpha < 0,05$ ), kemudian pola makan sebanyak 54 orang (65,9%) memiliki pola makan yang kurang dengan nilai *p value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) dan terakhir yaitu kebiasaan merokok ada 12 responden (14,6%) yang menjadi perokok berat dengan nilai *p value* 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ).

**Simpulan:** Ada hubungan jenis kelamin, riwayat keluarga dengan hipertensi, pola makan dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

**Kata kunci:** Aktivitas Fisik, Hipertensi, IMT (Indeks Massa Tubuh, Jenis Kelamin, Kebiasaan Merokok, Pola Makan, Riwayat Keluarga.

**DETERMINANT FACTORS OF HYPERTENSION  
IN CEMPAKA HEALTH CENTER  
BANJARMASIN**

Noor Laila Sari<sup>1\*</sup>, Anggrita Sari<sup>1</sup>, Sukarlan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Academy Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Hospital Dr. H. Moch. Ansari Saleh

\* Correspondence author. Telephone: 082153521590, E-mail: snoorlaila@ymail.com

**ABSTRACT**

**Background:** Hypertension is a condition in which increased systolic blood pressure > 140 mmHg and diastolic > 90 mmHg. There are two risk factors that can cause hypertension the first factor that can not be changed such as age, gender, heredity and the two factors that can be changed such as obesity, stress, smoking, physical inactivity, excessive alcohol consumption and diet. Hypertension if not treated immediately it will cause complications in the kidneys, heart and even cause stroke.

**Aim:** Analyze the factors that influence the incidence of hypertension in Cempaka Banjarmasin Health Center

**Method:** This study uses Cross Sectional method with Accidental Sampling sampling technique with the number of samples of adult respondents aged 25-> 65 years who visited 82 adults in Cempaka Banjarmasin Puskesmas. The analysis uses Kendall Tau statistical test where there are four factors that have a relationship that is sex (female) amounting to 48 people (58.5%) with a p value of 0.005 ( $\alpha < 0.05$ ), then a family history of 35 people (42.7 %) with a p value of 0.003 ( $\alpha < 0.05$ ), then a diet of 54 people (65.9%) had a less eating pattern with a p value of 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) and the last one was smoking. 12 respondents (14.6%) became heavy smokers with a p value of 0.002 ( $\alpha < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a relationship of gender, family history of hypertension, diet and smoking habits on the incidence of hypertension in the Health Center Cempaka Banjarmasin.

**Keywords:** Physical activity, hypertension, BMI (body mass index, sex, smoking habits, Eating, Family History.

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Seseorang dinyatakan mengalami penyakit hipertensi bila tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Junaidi, 2010). Pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular termasuk hipertensi. Hal tersebut dapat dilihat melalui dibentuk Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1575 Tahun 2005 (DepKes. RI, 2010).

Penyebab terjadinya hipertensi ada dua macam yaitu karena hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Tanda gejala yang sering muncul seperti sakit kepala, pendarahan hidung, vertigo, mual muntah, perubahan penglihatan, kesemutan pada kaki dan tangan, sesak napas, kejang atau koma dan nyeri dada (Riyadi, S. 2011).

Hipertensi jika tidak segera ditangani maka akan menimbulkan komplikasi ke organ

lain seperti jantung h, yang berarti kurangnya suplai oksigen dan zat gizi untuk menggerakkan jantung secara normal, ginjal bahkan bisa terjadinya stroke, perlu adanya tindakan untuk mengendalikan hipertensi yaitu promosi kesehatan diharapkan dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri serta kondisi lingkungan sosial, preventif dengan cara larangan merokok, peningkatan gizi seimbang dan aktivitas fisik, kuratif dilakukan melalui pengobatan farmakologis dan tindakan yang diperlukan (Pradana, 2012).

Di seluruh dunia terutama dinegara-negara maju dan berkembang, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup lazim ditemukan pada usia lanjut. Indonesia memiliki prevalensi tertinggi yaitu mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa (Dhuha,2011). Prevalensi hipertensi di Indonesia tertinggi di Bangka Belitung (30,9%) sebanyak 426.655 jiwa dan diikuti Kalimantan Selatan (30,8%) sebanyak 1.205.483 jiwa (Riskesdas, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016

penderita hipertensi sebanyak 80.850, sedangkan di Kota Banjarmasin penderita hipertensi sebanyak 18.730 penderita. Hipertensi terbanyak ada di Puskesmas Cempaka yakni sebanyak 5.509, kedua di Puskesmas Pekauman sebanyak 5.192 orang dan ketiga di Puskesmas Kelayan Timur yaitu sebanyak 4.909 orang.

Berdasarkan data sekunder yang didapat dari Puskesmas Cempaka ada banyak hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti umur lebih dari 75 tahun, jenis kelamin laki-laki cenderung akan menderita hipertensi lebih banyak dibanding perempuan karena faktor gaya hidup namun jika sudah memasuki usia 65 atau masa menopause justru prevalensi perempuanlah yang lebih banyak terkena hipertensi, keturunan (genetik) , kegemukan (obesitas), stress, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, konsumsi alkohol berlebih, konsumsi garam berlebih, pola makan dan faktor lain yang dapat memicu terjadinya hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud ingin mengetahui faktor determinan apa saja yang mempengaruhi

kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 453 orang yaitu pasien dewasa dengan usia 26 -  $\geq 65$  tahun di poli umum Puskesmas Cempaka Banjarmasin dengan kriteria pasien yang tidak sehabis minum alkohol dengan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 82 orang.

Uji hipotesis dilakukan dengan metode korelatif, menggunakan uji *Kendall Tau* untuk mencari hubungan antar variabel. Hipotesis yang telah ditetapkan “Faktor Determina Terhadap Kejadian Hipertensi” maka penerimaan atau hipotesis dapat diterima. Hasil pengujian bivariat menggunakan uji *Kendall Tau* di dapatkan nilai *p value*  $< 0,05$ .

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Univariat**

Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

1. Distribusi Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Tabel 1 Karakteristik Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Hipertensi	29	35,4
2.	Hipertensi	53	64,6
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin paling banyak menderita hipertensi dengan jumlah 53 orang (64,6%).

Faktor Determinan dengan Kejadian Hipertensi di Puskemas Cempaka Banjarmasin

### 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin d Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Perempuan	48	58,5
2.	Laki-laki	34	41,5
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka sebagian besar adalah perempuan berjumlah 48 orang (58,5%).

### 2. Karakteristik IMT (Indeks Masa Tubuh)

Tabel 3 Karakteristik IMT Responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	IMT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	BB Kurang	6	7,
2.	BB Normal	59	72,0
3.	BB Lebih	9	11,0
4.	Pra Obesitas	7	8,5
5.	Obesitas Tingkat 1	0	0
6.	Obesitas Tingkat 2	1	1,2
7.	Obesitas Tingkat 3	0	0
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin IMT paling banyak adalah BB normal dengan jumlah 59 orang (72,0%).

### 3. Karakteristik Keluarga Dengan Riwayat Hipertensi

Tabel 4 Karakteristik Riwayat Hipertensi Responden Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018.

No.	Riwayat Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak ada riwayat hipertensi	47	57,3
2.	Ada riwayat hipertensi	35	42,7
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 4 menunjukan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi dengan jumlah 47 orang (57,3%).

### 4. Karakteristik Kebiasaan Aktivitas Fisik di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Tabel 5 Karakteristik Kebiasaan Aktivitas Fisik Responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No.	Aktivitas Fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	28	34,1
3.	Kurang	54	65,9
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin paling banyak memiliki aktivitas kurang dengan jumlah 54 orang (65,9%).

5. Karakteristik Kebiasaan Pola Makan di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Tabel 6 Karakteristik Kebiasaan Pola Makan Responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No.	Pola Makan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	15	18,3
2.	Cukup	38	46,3
3.	Kurang	29	35,4
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin paling banyak memiliki pola makan yang cukup dengan jumlah 38 orang (46,3%).

6. Karakteristik Kebiasaan Merokok

Tabel 7 Karakteristik Kebiasaan Merokok Responden Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Perokok	66	80,5
2.	Perokok Ringan	4	4,9
3.	Perokok Berat	12	14,6
Total		82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin paling banyak tidak perokok dengan jumlah 66 orang (80,5%).

B. Bivariat

1. Tabulasi Silang Faktor Determinan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 8 Tabulasi Silang Faktor Determinan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Tekanan Darah				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	Perempuan	11	13,4	37	45,1	48	0,005
2.	Laki-laki	18	22,0	16	19,5	34	
Total		29	35,4	53	64,6	82	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin, 29 orang (35,4%) berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak mengalami hipertensi sedangkan 53 orang (64,6%) baik laki-laki maupun perempuan mengalami hipertensi.

Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,005$  dengan nilai  $p = (\alpha < 0,05)$ , maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,309.

2. Tabulasi Silang Faktor Determinan IMT Dengan Kejadian Hipertensi



Tabel 9 Tabulasi Silang Faktor Determinan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	IMT	Tekanan Darah				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	BB Kurang	3	3,7	3	3,7	6	7,3
2.	BB Normal	18	22,0	41	50,0	59	72,0
3.	BB Lebih	4	4,9	5	6,1	9	11,0
4.	Pra Obe.	4	4,9	3	3,7	7	8,5
5.	Obe Tk. 1	0	0	0	0	0	0
6.	Obe Tk. 2	0	0,0	1	1,2	1	1,2
7.	Obe Tk. 3	0	0	0	0	0	0
Total		29	35,4	53	64,6	82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin tidak hipertensi berjumlah 29 orang (35,4%) sedangkan responden menderita hipertensi dengan jumlah 53 orang (64,6%) dimana responden paling banyak memiliki berat badan normal berjumlah 41 orang (50,0%).

Hasil statistik diperoleh nilai  $p = 0,564$  dengan nilai  $p > (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima yang artinya tidak ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

### 3. Tabulasi Silang Faktor Determinan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 10 Tabulasi Silang Faktor Determinan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Riwayat Hipertensi	Tekanan Darah				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	Tidak Ada Riwayat HT	23	28,0	24	29,3	47	57,3
2.	Ada Riwayat HT	6	7,3	29	35,4	35	42,7
Total		29	35,4	53	64,6	82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin tidak mengalami hipertensi berjumlah 29 orang (35,4%) dan menderita hipertensi berjumlah 53 orang (64,6%) dimana paling banyak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga sebanyak 29 orang (35,4%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,003$  dengan nilai  $p \text{ Value} < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,329.

### 4. Tabulasi Silang Faktor Determinan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 11 Tabulasi Silang Faktor Determinan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Aktivitas Fisik	Aktivitas Fisik				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	Baik	0	0	0	0	0	0,310
2.	Cukup	17	20,7	37	45,1	54	
3.	Kurang	12	14,6	16	19,5	28	
Total		29	35,4	53	64,6	82	10

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin yang tidak mengalami hipertensi karena aktifitas fisik berjumlah 29 orang (35,4%) dan yang mengalami hipertensi berjumlah 53 orang (64,6%) dimana paling banyak memiliki aktivitas yang cukup yaitu sebanyak 37 orang (45,1%). Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,310$  dengan nilai  $p > (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak bisa diterima artinya tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

#### 5. Tabulasi Silang Faktor Determinan Pola

#### Makan Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 12 Tabulasi Silang Faktor Determinan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No.	Pola Makan	Pola Makan				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	Baik	2	2,4	13	15,9	15	0,000
2.	Cukup	7	8,5	31	37,8	38	
3.	Kurang	20	24,4	9	11,0	29	
Total		29	35,4	53	64,6	82	10

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin 29 orang (35,4%) tidak menderita hipertensi karena pola makan sedangkan 53 orang (64,6%) menderita hipertensi karena pola makan dimana paling banyak memiliki pola makan yang cukup dengan jumlah 31 orang (37,8%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $p \text{ Value} < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar -0,460.

#### 6. Tabulasi Silang Faktor Determinan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 13 Tabulasi Silang Faktor Determinan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Pada Tahun 2018

No	Perokok	Tekanan Darah				Total	P Value
		Tidak Hipertensi		Hipertensi			
		N	%	N	%		
1.	Tidak Perokok	18	22,0	48	58,8	66	0,002
2.	Perokok Ringan	2	2,4	2	2,4	4	
3.	Perokok Berat	9	11,0	3	3,7	12	
Total		29	35,4	53	64,6	82	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 13. menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin tidak hipertensi berjumlah 29 orang (35,4%) sedangkan yang menderita hipertensi berjumlah 53 orang (64,6%) dimana paling banyak adalah responden yang tidak perokok yaitu sebanyak 48 orang (58,5%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,002$  dengan nilai  $p < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan perokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar  $-0,345$ .

## PEMBAHASAN

### A. Faktor Determinan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

#### 1. Kejadian Hipertensi

Pada penelitian ini responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

berjumlah 82 orang dari jumlah tersebut paling banyak menderita hipertensi sebanyak 53 orang (64,6%). Berdasarkan hasil penelitian banyak penderita hipertensi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya riwayat hipertensi dalam keluarga dan adanya kebiasaan merokok yang mempengaruhi terhadap kejadian hipertensi.

#### a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian responden lebih banyak perempuan berjumlah 48 orang (58,5%) namun tidak memasuki usia menopause. Hipertensi banyak terjadi pada perempuan karena kurangnya aktivitas fisik yang tidak maksimal dan pola makan yang kurang dimana tekanan darah menjadi kurang stabil dalam batas normal.

#### b. IMT (Indeks Massa Tubuh)

IMT berkorelasi langsung dengan tekanan darah terutama tekanan darah sistolik. Obesitas bukanlah penyebab hipertensi namun, prevalensi hipertensi pada orang yang memiliki IMT berlebih jauh lebih besar (Arnilawati 2007). Tidak hanya IMT obesitas saja yang mengalami

hipertensi tetapi IMT berat badan normalpun bisa juga mengalami hipertensi. Hal ini disebabkan karena faktor lain seperti pola makan yang kurang baik dan serta aktivitas yang kurang.

c. Riwayat Keluarga dengan Hipertensi

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi dapat meningkatkan risiko hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Pada penelitian ini responden paling banyak tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga sebanyak 47 orang (57,3%), tetapi dapat mengalami hipertensi karena gaya hidup dari pola makan. Kebanyakan responden cenderung memilih makanan instan yang cepat saji dan makanan yang bisa menyebabkan hipertensi seperti kurangnya olahraga dan aktivitas yang kurang.

d. Aktifitas Fisik

Faktor risiko hipertensi yang dapat diubah yaitu aktivitas fisik dalam kegiatan sehari-hari setiap orang melakukan berbagai aktivitas fisik yang akan meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi seperti karena manfaat fisik/biologis

dari aktivitas fisik adalah menjaga tekanan darah tetap stabil dalam batas normal karena olahraga yang teratur dapat menurunkan tekanan darah dan bermanfaat bagi penderita hipertensi ringan (Armilawaty, 2007). Pada penelitian ini responden lebih banyak memiliki aktivitas yang kurang yaitu sebanyak 37 orang (45,1%) namun tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi hal ini dikarenakan mereka mengimbanginya dengan pola makan yang baik.

e. Pola Makan

Kebiasaan pola makan akan berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang. Pada penelitian ini banyak responden memiliki pola makan yang cukup dengan jumlah 31 orang (37,8%). Dikatakan dengan pola makan cukup responden kadang memakan makanan yang kurang sehat yaitu makanan yang dapat menyebabkan hipertensi.

f. Kebiasaan Merokok

Rokok mengandung zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida jika zat

kimia tersebut masuk kedalam aliran darah maka akan merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri sehingga menyebabkan aterosklerosis dan hipertensi (Nurkhalida, 2003). Pada penelitian responden paling banyak tidak memiliki kebiasaan merokok berjumlah 66 orang (80,5%) namun, disebabkan karena faktor lain seperti pola makan kurang baik yang dapat memicu terjadinya hipertensi serta aktivitas fisik yang kurang sehingga angka hipertensi tinggi.

## 2. Hubungan Faktor Determinan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

Berdasarkan uji statistik menggunakan komputer diketahui dengan melihat tabulasi silang, hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 82 responden dewasa yang berkunjung ke poli dewasa Puskesmas Cempaka Banjarmasin dimana 53 orang (64,6%) mengalami hipertensi.

### a. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskemas Cempaka Banjarmasin

Pada perempuan yang berusia > 40 tahun, produksi esterogen mulai menurun, sehingga perlindungan terhadap tekanan darah ketika ada aktivitas saraf simpatis pun berkurang memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Bahkan setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang diakibatkan oleh faktor hormonal.

Pada hasil penelitian jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 48 orang (58,5%) dan rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, hal ini disebabkan karena pola hidup dan pola makan yang kurang baik. Pada uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai  $p = 0,005$  dengan nilai  $p < (\alpha = 0,05)$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin dengan nilai  $r = -0,309$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi (2017) menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat yang bekerja di Pasar Beringharjo didominasi oleh

perempuan, jumlah responden perempuan dalam penelitian ini sebanyak 226 (70,6%) jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 94 orang (29,4%) sehingga prevalensi hipertensi tertinggi terjadi pada perempuan dimana perempuan yang mengalami hipertensi adalah 139 orang (77,2%). Pada hasil penelitian dengan nilai *p value* 0,003 yaitu ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Selain itu karena faktor pendidikan pekerja Pasar Beringharjo yang rendah yaitu sebanyak 206 orang (64,4%) dengan nilai *p value* 0,000 yang artinya ada hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi.

b. Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh)

Dengan Kejadian Hipertensi di Puskemas Cempaka Banjarmasin

Obesitas diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi penimbunan lemak yang berlebihan di jaringan lemak tubuh, dan dapat mengakibatkan terjadinya beberapa penyakit. Menurut Tjekyan (2014), alasan obesitas dapat meningkatkan kejadian hipertensi

diantaranya dikarenakan pada kondisi obesitas, tubuh membutuhkan jumlah oksigen yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan metabolik sehingga terjadi peningkatan volume dan tekanan darah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan metabolik yang diakibatkan oleh obesitas. Hal ini mungkin disebabkan karena kemajuan pengertian tentang obesitas yang berkembang pada tahun-tahun terakhir ini dengan ditemukannya leptin (Kembuan, *et al.*, 2016 dalam Ramadhani 2018). Leptin sendiri merupakan asam amino yang disekresi terutama oleh jaringan adipose dan dihasilkan oleh gen *ob/ob*, akan tetapi pada obesitas umumnya didapatkan peningkatan kadar leptin dan diduga peningkatan ini berhubungan dengan hiperinsulinemia melalui aksis adipoinsular (Kapojos, 2009).

Menurut hasil penelitian Ramadhani (2018) terdapat hubungan antara kasus hipertensi dan kasus obesitas dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yang dapat diartikan terdapat

kemungkinan jika terjadi kenaikan jumlah kasus obesitas maka jumlah kasus hipertensi akan naik pula, atau sebaliknya, hal ini karena salah satu peran penting yaitu aktivitas fisik.

Dalam penelitian ini responden lebih banyak memiliki berat badan normal yaitu sebanyak 59 orang (72,0%) sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Hasil uji statistik untuk IMT pada tabel 4.14. dengan nilai  $p = 0,564$  dengan nilai  $p > (\alpha = 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Meskipun begitu ternyata hipertensi pada responden yang memiliki berat badan normal jauh lebih banyak yaitu berjumlah 41 orang (50,0%) dari total keseluruhan 82 responden hal ini disebabkan karena faktor lain yaitu pola makan dan kebiasaan aktivitas yang kurang baik.

c. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Riwayat hipertensi dalam keluarga ternyata dapat meningkatkan risiko hipertensi. Menurut Davidson bila kedua orangtuanya menderita hipertensi maka sekitar 45% akan turun ke anak-anaknya dan jika hanya salah satu orang tua makan sekitar 30% akan turun ke anak-anaknya. Selain itu, faktor genetik juga berpengaruh terhadap metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel karena hal inilah pengaruh riwayat hipertensi dalam keluarga memiliki peran terhadap kejadian hipertensi (Davidson dalam Hafiz, 2016).

Gen-gen yang berperan dalam mekanisme hipertensi yaitu gen yang mempengaruhi homeostasis natrium di ginjal, termasuk polimorfisme I/D (insersi/delesi) gen ACE (angiotensin converting enzyme), dan gen yang mempengaruhi metabolisme steroid (Kalangi. et. al, 2015).

Pada penelitian ini paling banyak yaitu berjumlah 29 orang (35,4%) responden menderita hipertensi karena adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, setelah ditanyakan lebih dalam ternyata banyak

responden yang mengatakan hipertensi yang dialami karena kedua maupun salah satu dari orang tua juga menderita hipertensi hal lain yang dapat memicu terjadinya hipertensi adalah pola hidup dan stress yang dialami oleh penderita. Hasil uji statistik untuk riwayat keluarga dengan hipertensi dengan nilai  $p = 0,003$  dengan nilai  $p \text{ Value} < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Pusekesmas Cempaka Banjarmasin dengan nilai  $r = 0,329$  dengan korelasi positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafiz Muhammad (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara genetik dengan kejadian hipertensi yang artinya lansia yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi.

d. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Bergerak/aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi (pembakaran Kalori). Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Aktivitas fisik tersebut akan meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi (pembakaran kalori), misalnya mencuci baju, mengemudi, mengecat rumah, menyapu, berjalan kaki, mengaja, menyetrika, berkebun, dan sebagainya. Olahraga yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah dan bermanfaat bagi penderita hipertensi ringan (Armilawaty, 2007).

Pada penelitian ini responden cenderung memiliki aktivitas yang cukup yaitu sebanyak 54 orang (65,9%), pada hasil uji statistik untuk aktivitas fisik diperoleh nilai  $p = 0,310$  dengan nilai  $p > (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terima yang artinya tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan



kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin hal tersebut dikarenakan meskipun responden banyak memiliki aktivitas fisik yang cukup namun tidak memiliki pengaruh besar terhadap tekanan darah. Hal ini karena pola makan yang baik dan seseorang yang dapat mengontrol pola pikir yang baik maka tidak akan menyebabkan stress (Prasetyorini, 2012).

e. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskemas Cempaka Banjarmasin

Ada beberapa makanan yang jika dikonsumsi akan mempengaruhi tekanan darah seperti makanan asin dan makanan yang diawetkan adalah makanan dengan kadar natrium tinggi. Natrium adalah mineral yang sangat berpengaruh pada mekanisme timbulnya hipertensi dan menyebabkan peningkatan pada volume plasma (cairan tubuh) dan tekanan darah.

Kebiasaan mengkonsumsi lemak jenuh erat kaitannya dengan peningkatan berat badan yang berisiko terjadinya hipertensi. Pengaruh kopi terhadap terjadinya hipertensi saat ini masih kontroversial.

Kopi mempengaruhi tekanan darah karena mengandung polifenol, kalium, dan kafein. Hal ini berdampak pada vasokonstriksi dan meningkatkan total resistensi perifer, yang akan menyebabkan tekanan darah. Pada pasien dengan hipertensi sangat disarankan untuk mengkonsumsi seledri karena seledri sangat baik untuk hipertensi karena mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot-otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri (Mustaqimah, 2016). Jadi berdasarkan teori bahwa orang yang memiliki pola makan yang baik akan mempengaruhi tekanan darah yang baik disamping dengan diimbangi konsumsi kalium yang baik.

Pada penelitian ini responden di Puskesmas Cempaka Banjarmasin banyak yang memiliki pola makan cukup yaitu sebanyak 38 orang (46,3%), pada hasil uji statistik untuk pola makan dengan nilai  $p=0,000$  dengan nilai  $p \text{ Value} < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ada hubungan antara pola makan

dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin dengan nilai  $r = -0,460$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahmudah (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan mengkonsumsi natrium dan lemak terhadap kejadian hipertensi dimana perubahan positif tekanan darah pada penderita hipertensi.

f. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin

Rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh diantaranya yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Zat kimia tersebut yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi (Nurkhalida, 2003). Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah

arteri dan mengakibatkan proses artereosklerosis, dan tekanan darah tinggi.

Pada penelitian ini responden paling banyak tidak memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 48 orang (58,5%), dimana hasil uji statistik terakhir untuk kebiasaan merokok dengan nilai  $p = 0,002$  dengan nilai  $p > (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan riwayat merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin dengan nilai  $r = 0,345$ .

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mannan, Hasrin (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor risiko perilaku merokok, aktivitas fisik dan konsumsi garam terhadap kejadian hipertensi, penelitian Ramadhani (2016) juga menjelaskan dimana hasil penelitian variabel penelitian kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,014 < \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada pasien

hipertensi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah didapat peneliti berpendapat ada hubungan faktor determinan yaitu jenis kelamin, keluarga dengan riwayat hipertensi, pola makan dan kebiasaan merokok memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ketua program studi Keperawatan dan Profesi Ners STIKES Sari Mulia yang telah memberikan ijin untuk mengangkat masalah yang akan diteliti, kepada kepala Puskesmas Cempaka Banjarmasin yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Armilawaty, Lira I., Ruli. 2007. *Hipertensi dan Faktor resikonya dalam Kajian Epidemiologi*. FKM UNHAS. Makassar.

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Hipertensi Penyebab Kematian Nomor Tiga*. Dalam <http://www.depkes.go.id/index.php>.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Dhuha, S. 2011. *Astaga Prevalensi Hipertensi di Indonesia Sangat Tinggi*. Dalam [http://www.today.co.id/read/2011/02/26/13140/astaga\\_prevalensi\\_hipertensi\\_di\\_indonesia\\_sangat\\_tinggi](http://www.today.co.id/read/2011/02/26/13140/astaga_prevalensi_hipertensi_di_indonesia_sangat_tinggi)

Hafiz, M. Wayan, IW. Ratnawati, N. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung*. *E-Jurnal Medika*. 5 (7): 1-23.

Junaidi, Iskandar. 2010. *Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Kalangi, E. Umboh, A. Pateda, V. 2015. *Hubungan Faktor Genetik Dengan Tekanan Darah Pada Remaja*. *Jurnal e-Clinic (eCi)*, 3 (1): 66-70.

Lestari, Dwi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal Di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*.

Mannan, H. Wahiduddin, Rismayanti. 2012. *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto*. (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Mustaqimah. Sari, Anggrita. Jainah. *Efektivitas Konsumsi Mix Jus Seledri (Apium Graveolens) Dan Jus Nanas (Ananas Comosus) Pada Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pekauman*. *Dinamika Kesehatan*

Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan,  
[S.L.], V. 7, N. 2, P. 347-360, Dec.  
2016. Issn 2549-4058. Available At:  
<[Http://Ojs.Dinamikakesehatan.Stikes  
sarimulia.Ac.Id/Index.Php/Dksm/Artic  
le/View/147](http://Ojs.Dinamikakesehatan.Stikes<br/>sarimulia.Ac.Id/Index.Php/Dksm/Artic<br/>le/View/147)>. Date Accessed: 26  
May. 2018.

Nurkhalida. 2003. *Warta Kesehatan  
Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI. hal  
19-21.

Pradana, T. 2012. *Tatalaksana Hipertensi*.  
CDK-192/. Jakarta: 39 (4).

Ramadhani, E, T. Sulistyorini, Y. 2018.  
*Hubungan Kasus Obesitas Dengan  
Hipertensi Di Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2015-2016*. Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2  
(6) : 47-56

Riyadi, S. 2011. *Keperawatan Medikal  
Bedah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.